



**PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
MAJELIS TA'LIM UMAT ISLAM DAN MAJELIS UMAT KRISTEN DI
DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

MUHAMMAD RIFQI FIRDAUS

NIM. 202 111 3291

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017



PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa yang tertulis dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan atau *plagiasi* dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Pekalongan, 17 September 2017



Munammad Rifqi Firdaus

202 111 3291

H. Mutammam. M, Ed
Pegaden Tengah RT. 4 RW. 2
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muhammad Rifqi Firdaus

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
c/q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rifqi Firdaus
NIM : 202 111 3291
Judul : Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Umat Kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Dengan demikian harap dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


H. Mutammam. M, Ed.
NIP. 19650610 199903 1 003



IAIN PEKALONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : MUHAMMAD RIFQI FIRDAUS
NIM : 2021113291
Judul Skripsi : PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DALAM MAJELIS TA'LIM UMAT
ISLAM DAN MAJELIS UMAT KRISTEN DI DUKUH
PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN
KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 6 November 2017 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Renguji I

M. Yasin Abidin, M.Pd.

NIP. 19681124 199803 1 003

Penguji II

Riskiana, M.Pd.

NIP. 19760612 199903 2 001

Pekalongan, 6 November 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT., dzat yang Maha Sempurna dan Nabi besar, Muhammad

SAW

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, penulis persembahkan

Skripsi ini kepada :

Ayahanda tercinta Suroso serta Ibunda Terkasih Kamiah

yang senantiasa memberi kasih sayang yang tulus serta mengajarkanku tentang arti kehidupan

Kakakku Alpiyah, Samsudin dan Muhammad Rizal Firza

Adikku tersayang, Aprilia Azza Aisyah & Muhammad Dhanni Akbar

yang selalu memberikan keceriaan, semoga menjadi insan yang Sholeh dan Sholehah serta selalu melangkah dalam Ridho-Nya

Khasbih Maslekhah yang senantiasa menemaniku saat berproses

Teruntuk sahabat-sahabatku Muhtar, Mukharir, Ikroma, Arina, Dewi Aisyah, Fairus, Khoirul yang tak bosan memotivasi dan menjadi teman berdiskusi selama

berproses di IAIN Pekalongan

Keluarga PPL SMP N 3 Tirto, keluarga KKN 41 Desa Keteleng, serta sahabat/i PMII IAIN Pekalongan



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (٣١)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

(Q.S. Luqman : 13)



ABSTRAK

Muhammad Rifqi Firdaus. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Majelis Ta'lim umat Islam dan Majelis umat Kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

H. Mutammam. M, Ed

Kata kunci : Pendidikan Toleransi, Majelis

Latar belakang penelitian ini berawal dari banyaknya masyarakat yang bersikap intoleran pada dewasa ini. Sikap intoleran disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan kemajemukan dan pluralitas. Solusi yang tepat untuk menyadarkan masyarakat akan hal itu dengan menerapkan pendidikan toleransi. Dalam kaitan ini, di daerah kabupaten Pekalongan, tepatnya di dukuh Purbo desa Jolotigo kecamatan Talun, memiliki masyarakat yang memiliki sikap yang toleran. Sikap toleran tersebut merupakan sebuah manifestasi dari pendidikan toleransi yang diterapkan dalam majelis masing-masing umat agama, baik agama Islam ataupun agama Kristen.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis ta'lim umat Islam dan majelis umat Kristen di dukuh Purbo desa Jolotigo kecamatan Talun kabupaten Pekalongan? 2) Bagaimana bentuk-bentuk toleransi keagamaan di dukuh Purbo desa Jolotigo kecamatan Talun kabupaten Pekalongan? Dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan toleransi antar umat beragama yang ada di dalam majelis umat Islam dan majelis umat Kristen dan mendeskripsikan bentuk-bentuk toleransi keagamaan di Dukuh Purbo, Desa Jolotigo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala desa, kepala dusun, pemuka agama dari masing-masing agama serta masyarakat dan sumber data sekundernya berupa buku-buku tentang pendidikan toleransi, multikulturalisme, majelis dan data demografi, serta literatur yang berhubungan atau relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara bertahap dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pendidikan toleransi diajarkan oleh pemuka agama dari masing-masing agama baik itu agama Islam maupun agama Kristen dengan berpedoman pada kitab masing-masing agama yang menjurus pada ayat-ayat toleransi yang mana dalam pengajarannya menerapkan metode problem solving 2) Toleransi keagamaan di dukuh Purbo meliputi kebebasan pelaksanaan peribadatan atau kegiatan keagamaan masing-masing agama tanpa memandang konteks agama mayoritas dan agama minoritas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang selalu memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Majelis Ta’lim Umat Islam dan Majelis Umat Kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan” dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang senantiasa meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam.



4. Bapak H. Mutammam, M Ed. selaku Pembimbing dalam penulisan Skripsi ini, yang selalu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan.
5. Ibu Dra. Hj. Rita Rahmawati, M. Pd. selaku wali dosen yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasi.
6. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap keberhasilan pasti ada perjuangan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan penulisan yang akan datang.

Semoga apa yang telah dikerjakan ini mendapat Ridha-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Amin ya rabbal alamin....

Pekalongan, 17 Oktober 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	18
 BAB II PENDIDIKAN TOLERANSI DAN MAJELIS	
A. Pendidikan Toleransi.....	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Pengertian Pendidikan Toleransi	28
B. Toleransi Keagamaan	34



1. Dasar Toleransi Toleransi dalam Islam.....	34
2. Prinsip Toleransi dalam Islam.....	37
C. Majelis.....	38
1. Pengertian Majelis.....	38
2. Majelis Ta'lim.....	39
3. Majelis Gereja.....	41

**BAB III PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM MAJELIS TA'LIM UMAT
ISLAM DAN MAJELIS GEREJA UMAT KRISTEN DI
DUKUHPURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN
KABUPATEN PEKALONGAN**

A. Profil Desa Jolotigo.....	42
1. Letak Geografis.....	42
2. Penduduk.....	44
3. Mata Pencarian.....	44
4. Agama.....	45
5. Sejarah Masuknya Agama Islam.....	49
6. Sejarah Masuknya Agama Kristen.....	51
B. Pendidikan Toleransi dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja umat Kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan	
1. Pendidikan Toleransi.....	52
a. Materi Pendidikan Toleransi.....	56
b. Metode Pendidikan Toleransi.....	59
2. Bentuk-Bentuk Toleransi.....	60
a. Perilaku Sosial.....	61
b. Perilaku Keagamaan.....	63



**BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM MAJELIS
TA'LIM DAN MAJELIS UMAT KRISTEN DI DUKUH PURBO
DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN
PEKALONGAN**

A. Analisis Pendidikan Toleransi	68
1. Analisis Pendidikan Toleransi dalam Majelis.....	68
2. Analisis Pendidikan Toleransi dalam Keluarga (informal).....	71
B. Analisis Bentuk-bentuk Toleransi	74
1. Analisis Toleransi Keagamaan.....	74
2. Analisis Toleransi Sosial.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Geografis Desa Jolotigo	43
Tabel 3.2 Luas Wilayah Desa Sesuai Penggunaannya.....	43
Tabel 3.3 Penduduk Menurut Golongan Usia.....	44
Tabel 3.4 Jenis Pekerjaan Penduduk.....	45
Tabel 3.5 Jumlah Pengikut Aliran Kepercayaan.....	46
Tabel 3.6 Jumlah Keluarga Penganut Agama.....	46
Tabel 3.7 Jumlah Prasarana Pribadatan.....	47
Tabel 3.7 Jumlah Majelis Keagamaan.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara terkaya dari pada negara lain apabila dilihat dari konfigurasi geografis dan etnografis, ini dibuktikan dengan terbentang luasnya gugusan pulau yang tersekat selat perairan luas yang menjadikan Indonesia memiliki beragam bahasa, budaya serta penganut agama serta kepercayaan yang beragam, seperti: Islam, Kristen, Katholik, Konghucu, Hindu, Budha dan kepercayaan aliran lainnya.¹

Keragaman tersebut merupakan salah satu kekayaan bangsa yang sangat potensial dalam pengembangan serta pembangunan negara, namun tak dapat dipungkiri juga bahwa keragaman tersebut sering menimbulkan konflik horisontal yang mengancam keutuhan negara (disintegrasi negara). Penyalahertian mengenai keberagaman sering dimanfaatkan oleh segelintir orang atau kelompok untuk menyulut ketegangan antar suku, agama, ras dan antar golongan.²

Konflik yang terjadi antar suku, agama, ras, antar golongan (SARA) atau dalam satu golongan kerap terjadi, seperti kekerasan terhadap pengikut aliran Ahmadiyah yang terjadi di Lampung, yang mana latar belakang masalah dikatakan bahwa aliran Ahmadiyah menyimpang dari ajaran agama Islam. Kemudian konflik yang terjadi di Ambon (Maluku) dan Poso (Sulawesi Tengah) dimana umat Islam dan umat Kristiani berselisih yang menyebabkan pertumpahan

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), hlm. 3-4

²Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural : Mindfulness dalam Komunikasi Antar Etnis* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1

darah, rusaknya bangunan masjid, gereja, sekolah, pasar dan hilangnya kendali pemerintah pusat dan daerah terhadap aksi brutal warganya.³ Serta konflik antar suku Dayak dan Madura di Sampit (Kalimantan Tengah).⁴

Konflik simbolis keagamaan diberbagai daerah banyak disinyalir akibat dari tipisnya pengertian dan penghargaan plural dan multi-kulturisme.⁵ Padahal masyarakat nusantara tersatukan oleh semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berifat plural. Ciri plural tersebut juga menjadi ciri agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia yang sarat dengan toleran.

Untuk meminimalisir konflik sosial yang sering terjadi, alternatif penyelesaiannya dapat dilakukan dengan pembenahan secara struktural dalam sistem pemerintahan yang diikuti dengan penyadaran kultural pada masyarakat.⁶ Penyadaran kultural berupa pentingnya sikap toleransi terhadap sesama, tidak membedakan latarbelakang masing-masing individu maupun kelompok. Sikap toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan karea dalam pendidikan terdapat transfer pengetahuan dan sistem nilai serta pembinaan potensi peserta didik.

Dalam konteks ini, pendidikan sebagai upaya dalam menciptakan dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Sehingga pencarian pendidikan alternatif yang sesuai mutlak diperlukan. Pendidikan alternatif sebagai usaha untuk menjaga kebudayaan masyarakat, menumbuhkan tata nilai dan memupuk

³ Ahmad Muttaqin, et al, *Meneguhkan Harmoni Muslim-Kristen, Islam, Agamaagama dan Nilai Kemanusiaan* (Yogyakarta : CSIFORM, 2013), hlm 145

⁴ Ashutosh Varshney, *Konflik Etni dan Peran Masyarakat Sipil, Pengalaman India* (Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), hlm VII

⁵ Suhardu Cholil, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya : Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, sampai RUU Anti Pornografi* (Yogyakarta : Center For Religious & Cross Studies (CRCS), 2008), hlm. 29

⁶ Sumartana, et al. *Pluralisme, Konflik, & Pendidikan Agama di Indonesia*, Cet. II, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 108-109

rasa persaudaran antar suku, ras dan agama adalah dengan pendidikan toleransi. Pendidikan toleransi sebagai wadah menumbuhkan nilai-nilai toleransi, harmoni kehidupan dan penghargaan yang tulus atas realitas keragaman kultur religius masyarakat. Sebab nilai yang terkandung dalam pendidikan toleransi adalah penanaman dan pembiasaan nilai toleransi, empatu, simpati dan solidaritas sosial pada masyarakat yang memunculkan kesadaran keragaman. sikap solidaritas antar agama akan melahirkan sebuah keharmonisan dalam berkehidupan bermasyarakat.

Upaya pendidikan toleransi menjadi salah satu sarana yang paling efektif dalam melahirkan generasi yang memiliki apresiasi terhadap plural dan kemajemukan. Minimal, pendidikan toleransi mampu memberi penyadaran (*consciousness*) kepada masyarakat bahwa konflik bukanlah hal yang bagus untuk dibudayakan dan mampu memberi tawaran-tawaran mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesain materi, metode hingga kurikulum yang memberi ruang penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural.⁷

Masyarakat yang sadar akan pentingnya sikap saling toleran terutama pada perbedaan kepercayaan atau agama salah satunya terdapat di Dukuh Purbo. Dukuh Purbo merupakan salah satu pedukuhan yang terletak di Desa Jolotigo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan, yang mana di dukuh tersebut terdapat 2 kepercayaan yang dianut, Agama Islam dan Agama Kristen. Yang mana Islam

⁷Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2008), hlm. 8

merupakan agama minoritas yang hanya memiliki satu Masjid sebagai tempat ibadahnya, sedangkan Kristen sebagai agama mayoritas memiliki dua Gereja sebagai tempat beribadah mereka.⁸

Kesadaran akan pentingnya toleransi masyarakat di Dukuh Purbo ini terletak pada pendidikan toleransi yang diajarkan dalam lembaga non-formalnya. Pendidikan toleransi yang diajarkan di Dukuh purbo yaitu melalui majelis, yaitu majelis Nurul Huda (majelis Islam) dan majelis jemaat Gereja Kristen Jawa (majelis Kristen) yang mana kedua majelis tersebut mengkaji tentang ayat-ayat toleransi dalam kitab yang mereka yakini sebagai pedoman hidup.⁹ Sehingga masyarakat Dukuh Purbo dapat hidup berdampingan walaupun terdapat dua kepercayaan yang dianut.

Pendidikan toleransi yang selalu di tekankan menimbulkan kesadaran akan pentingnya menyikapi perbedaan, menciptakan kehidupan yang serasi serta harmonis dalam tatanan masyarakat di dukuh purbo itu sendiri. Pendidikan toleransi tersebutlah yang menimbulkan kegelisahan akademik tersendiri bagi penulis. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi yang berjudul Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Majelis Islam dan Majelis Kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

⁸Taruno, Kepala Desa Jolotigo, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Maret 2017.

⁹Wiwid, Kepala Dusun Purbo, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Maret 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mendeskripsikan rumusan masalah dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam menggali data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam proposal skripsi ini, diantaranya:

1. Bagaimana pendidikan toleransi antar umat beragama yang ada di dalam majelis umat Islam dan majelis umat Kristen Dukuh Purbo, Desa Jolotigo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi keagamaan di Dukuh Purbo, Desa Jolotigo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan toleransi antar umat beragama yang ada di dalam majelis umat Islam dan majelis umat Kristen Dukuh Purbo, Desa Jolotigo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk toleransi keagamaan di Dukuh Purbo, Desa Jolotigo, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan masukan dan pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.

- b. Menambah wawasan serta keilmuan khususnya mengenai pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk mengetahui pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan teori serta konsep pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis.
- c. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

M Munir dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah menjelaskan bahwa toleransi dalam bahasa arab dikatakan *ikhtimal, tasamuh* menurut arti bahasa adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut, saling memaafkan (toleransi). *Tasamuh* dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan dimana rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang telah digariskan Islam. Dalam komunikasi manusia, *tasamuh* dapat dibagi

menjadi dua yaitu tasamuh antara sesama muslim dan tasamuh terhadap non muslim.¹⁰

Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul *Toleransi dan Kemerdeaan Agama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* dijelaskan bahwa toleransi pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹¹

H. M Ali dkk dalam bukunya yang berjudul *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* dijelaskan bahwa toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.¹²

Toleransi menurut M Quraish Shihab adalah meyakini apa yang di imaninya adalah yang terbaik tanpa harus menyerang doa yang di imani orang lain. Dapat disimpulkan bahwa toleransi tidak harus mengatakan

¹⁰M Munir, *Metode Dakwah* (jakarta : Prenad Media Group, 2009), hlm 142.

¹¹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Agama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

¹² H. M. Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm. 83.

semua agama itu baik, tapi, agamakulah yang terbaik, sebagaimana agama anda juga yang terbaik menurut anda. Maka kita tidak boleh memaksakan keyakinan yang tidak diyakini orang lain. Dalam Islam dijelaskan dalam QS. Al Ikhlas ayat 7 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.....

Artinya: “.....Untukmulah agamamu dan untukulah agamaku”¹³

Pendidikan erat kaitannya dengan spiritual keagamaan, dan upaya pengendalian diri untuk mewujudkan pribadi yang baik guna berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian pendidikan juga menghendaki adanya sikap arif dalam kehidupan beragama. Muatan toleransi baik antar agama maupun antar kelompok keagamaan juga terdapat dalam pendidikan. Salah satu sarana dalam perwujudan pendidikan toleransi dalam masyarakat adalah melalui majelis.

Dalam kamus munjid yang di kutip oleh Luis Ma’luf disebutkan bahwa kata majelis berasal dari bahasa arab *majelisun* yang artinya tempat duduk, dari kata *jalasa-yajlisu-majlisun*. Jadi kata *majelisun* merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang. Zukairini mengomentari bahwa majelis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan, tempat tersebut dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan tersebut. Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis taklim adalah suatu tempat

¹³M Quraish shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur’an*, vol.15 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 109.

yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.¹⁴

Adapun pengertian secara istilah tentang majelis taklim, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah : lembaga nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.¹⁵

Fungsi majelis taklim menurut Iskandar Engku dan Siti Zubaidah dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam* adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.

¹⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta :Ihtiar baru Van Hoeve, 1994), hlm.121.

¹⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 202.

¹⁶ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 142.

- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggali beberapa informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang penulis angkat diantaranya sebagai berikut:

Sunanto, dalam judul : “Pemahaman dan Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama dalam Konteks Kekinian (Studi Ayat-ayat Toleransi Antara Umat Beragama di Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa pemahaman masyarakat desa jolotigo terhadap toleransi agama tergolong sangatlah baik, serta prakti-praktik toleransi ternyata sejalan dengan perintah Allah dalam Al Quran pada QS. Al-Mumtahanah ayat 8-9. Kemudian sikap saling tolong menolong dalam QS. Al-Maidah ayat 2, selanjutnya kebebasan memeluk agama yang sesuai dengan QS Al-Kafirun ayat1-6.

Yuni Salis Hijriyani, dalam judul : “Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama bagi Siswa Kerohanian Islam/Rohis dengan Siswa Kerohanian Kristem / Rokris di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan kepada realitas sosial, sebagai sesuatu yang utuh, kompleks dan dinamis. Hasil dari penelitian ini bahwa pengembangan toleransi antar umat beragama disekolah harus ada peran kepala sekolah yang sangat mendukung aktivitas siswa yang bertujuan untuk menunjukkan toleransi antar umat beragama disekolah. Serta dengan adanya upaya dari pembina rohis maupun rokris yang selalu memberikan pelayanan terbaiknya disekolah, dan juga mengkolaborasikannya sehingga terbangunlah perkembangan toleransi keberagaman di sekolah.

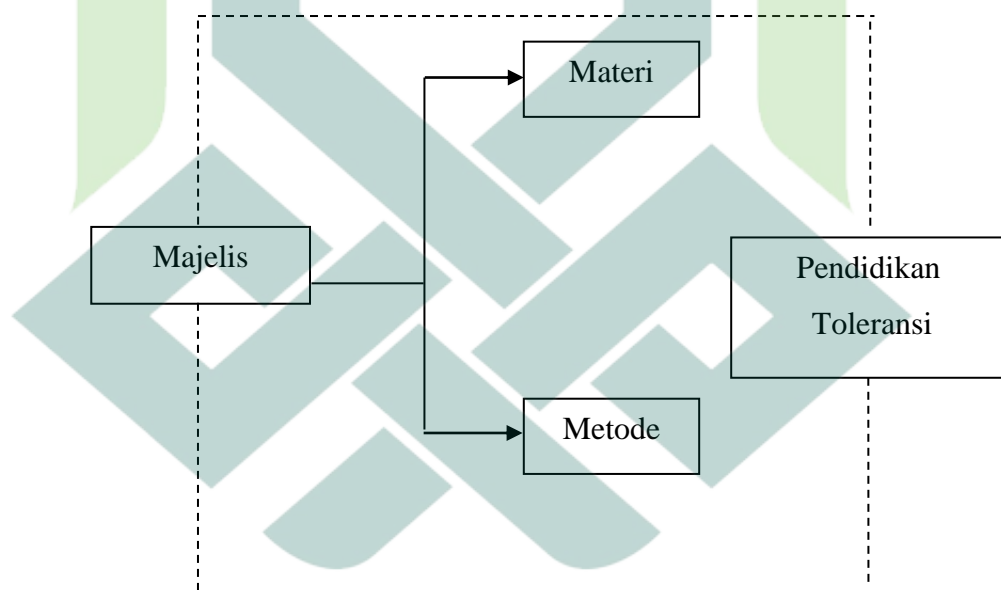
Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan tersebut diantaranya: menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif, serta membahas mengenai toleransi antar umat beragama. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya adalah: fokus penelitian penulis yaitu pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis serta lapangan penelitian yaitu dukuh Purbo desa Jolotigo Kecamatan Talun kabupaten Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Kemajemukan agama dalam suatu masyarakat merupakan suatu hal yang terkadang memicu konflik antar umat. Namun, berbeda dengan kemajemukan agama yang ada di Dukuh Purbo yang mana tidak pernah

adanya konflik yang di atasnamakan perbedaan keyakinan. Masyarakat yang beragam tersebut berjalan secara harmonis dan damai. Hal tersebut dikarenakan adanya pendidikan toleransi antar umat beragama di masyarakat yang ditanamkan melalui majelis yang terselenggara di Dukuh Purbo tersebut. Majelis yang terdapat di Dukuh Purbo berjalan sebagaimana majelis-majelis yang ada di daerah lain yang notabennya masyarakat homogen.

Dari urian di atas, penulis kemudian menggambarkan skema kerangka berfikir seperti dibawah ini :



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah penyelidikan mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan yaitu Dukuh Purbo untuk melakukan pengamatan secara mendalam mengenai pendidikan toleransi antar umat beragama dalam Majelis di Dukuh Purbo, sehingga didapatkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. yaitu dengan cara mengungkap makna dibalik fenomena sosial kemudian menjadikan makna dari fenomena sosial tersebut sebagai bahan acuan untuk mengembangkan konsep teori yang baru.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengungkap fenomena sosial di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun. Yaitu terdapat

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), hlm. 27.

¹⁸Djam'anSatori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 22.

beberapa agama yang dianut di Dukuh tersebut dan agama Islam merupakan agama minoritas, tetapi hingga dewasa ini belum ada konflik antar masyarakat yang disebabkan karena perbedaan agama. Dengan adanya fenomena tersebut kemudian peneliti menjadikan makna fenomena tersebut di atas sebagai acuan untuk mengembangkan konsep teori yang baru khususnya dalam hal pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis.

Tujuan digunakannya metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan-tulisan yang didapat dari individu, ataupun kelompok masyarakat yang diteliti dalam *setting* tertentu yang dikaji dan dianalisis dari sudut pandang yang komprehensif.¹⁹ Metode ini digunakan dalam penelitian lapangan yang bertujuan menggali data-data penelitian berupa kualitatif deskriptif, yang mana metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu informasi yang memuat data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan.²¹ Sumber data primer

¹⁹ Haris herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 6

²⁰ Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

²¹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung, diantaranya: kepala desa, pemuka agama dari masing-masing agama yang berkembang di Dukuh Purbo, jamaah majelis di Dukuh Purbo. Dari sumber data primer tersebut kemudian peneliti dapat memperoleh data berwujud perkataan dan tingkah laku.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Menurut Syaifullah, data sekunder sebagai data yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan penelitian dan lain sebagainya.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain: buku-buku tentang pendidikan toleransi, multikulturalisme, majelis, serta literatur yang berhubungan atau relevan dengan fokus penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

²² *Ibid.*, hlm. 225.

²³ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.

ingatan.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi lapangan yang akan diteliti, dilanjutkan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian, dari hal ini peneliti menemukan hal-hal yang akan diteliti diantaranya: pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis. Sehingga dengan metode ini peneliti dapat menghasilkan data berwujud tingkah laku dan sudut pandang.

b. Metode wawancara bertahap

Wawancara bertahap dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Peneliti dalam hal ini tidak sedang melakukan observasi partisipan, tetapi peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara. Sifat wawancaranya tetap mendalam, tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara beberapa kali dengan waktu yang telah dikondisikan bersama informan, yang telah disebutkan dalam sumber data primer. Dengan melakukan wawancara bertahap maka peneliti dapat memperoleh data berupa perkataan.

c. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia. Berbentuk tulisan, foto, atau video, serta mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan lain sebagainya.²⁶ Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis: notulen.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 131.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Raneke Cipta, 2010), hlm. 188.

4. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Yangmana dalam teknik analisa ini memiliki tiga tahap analisis, diantaranya Reduksi, *Display* dan Verifikasi.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Reduksi data: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. *Display* data: penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.
- c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan: yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi yang berjudul Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Majelis di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi problem penulis dalam melakukan penelitian, berdasarkan latar belakang masalah kemudian disusun rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka yang berisi analisis teori dan kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang berisi tentang teori pluralisme, teori toleransi dan pendidikan toleransi, serta teori majelis yang berisi tentang materi dan metode.

Bab III menyuguhkan hasil penelitian di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan mengenai gambaran umum desa Jolotigo yang meliputi letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, dan pendidikan toleransi dalam majelis umat Islam dan majelis umat Kristen. Serta bentuk-bentuk toleransi di dukuh Purbo.

²⁸ Djujun Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 215.

Bab IV membahas mengenai analisis permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu tentang pendidikan toleransi antar umat beragama dalam majelis umat Islam dan majelis umat kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan yang meliputi pendidikan toleransi yang ada di majelis ta'lim dan majelis gereja serta pendidikan toleransi dalam keluarga. Dan bentuk-bentuk toleransi yang ada di dukuh Purbo yang meliputi toleransi keagamaan dan toleransi sosial.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian. Inti dari bagian penutup ini merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan toleransi dalam masyarakat yang majemuk. Dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan diakhiri dengan riwayat hidup penulis.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan analisis hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan toleransi umat beragama di dalam majelis ta'lim umat Islam dan majelis gereja umat Kristen di dukuh Purbo kecamatan Talun kabupaten Pekalongan bertujuan untuk menciptakan sebuah keserasian dan keharmonisan hidup antar agama yang diajarkan oleh masing-masing pemuka agama dengan berpedoman pada kitab masing-masing agama yang menjurus pada ayat-ayat toleransi. Pendidikan toleransi dalam kedua majelis disepakati untuk diajarkan, bermula dari maraknya konflik yang terjadi berlatar belakang agama. Untuk itu pemuka masing-masing agama di dukuh Purbo menyepakati untuk mengajarkan pendidikan toleransi. Dengan latar belakang tersebut kemudian para pemuka masing-masing agama menggunakan metode problem solving dalam menjelaskan atau menerangkan mengenai pendidikan toleransi. Yang kemudian pemuka masing-masing agama menekankan kepada seluruh jamaah ataupun jemaat untuk menerapkan pendidikan toleransi ini dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu pendidikan dalam keluarga.
2. Bentuk-bentuk toleransi keagamaan di dukuh Purbo kecamatan Talun kabupaten Pekalongan terpraktikan dalam dua bentuk toleransi, yaitu

toleransi keagamaan dan toleransi sosial. Toleransi keagamaan yang terpraktikan meliputi pembebasan pelaksanaan peribadatan atau kegiatan keagamaan masing-masing agama. Kemudian toleransi sosial yang terpraktikan di masyarakat duuh purbo antara lain, gotong royong dalam pembangunan fasilitas kemasyarakatan dukuh Purbo baik mengenai fasilitas keagamaan atau fasilitas umum. Serta bahu membahu dalam meringankan beban masyarakat baik masyarakat Islam maupun masyarakat Kristen.

B. Saran

1. Bagi pemuka agama masing-masing, diharapkan untuk senantiasa mengajarkan pendidikan toleransi dalam majelis serta senantiasa menekankan kepada jamaah atau jemaat untuk mengajarkan pendidikan toleransi dalam keluarga agar terciptanya keserasian dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat
2. Bagi masyarakat baik agama Islam maupun agama Kristen, diharapkan untuk senantiasa mengajarkan pendidikan toleransi ini dalam keluarga, serta menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskuri. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Ali, Daud dkk. 1989. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2009. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Ciputat Press.
- Alvius Sukidi. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pendeta, 2 Juli 2017.
- Arifin, Anwar. 2003. *Membagi Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.
- Cholil, Suhardu. 2008. *Resonansi Dialog Agama dan Budaya : Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, sampai RUU Anti Pornografi*. Yogyakarta : Center For Religious & Cross Studies (CRCS).



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta :Ichtiar baru Van Hoeve.

Dokumen Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. 2017.

Diono. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.

Drai. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 22 Mei 2017.

Dwi. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.

Endang, Busri. 2012. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*. Jural Visi Ilmu Pendidikan. Pontianak: FKIP-UNTAN Pontianak.

Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Fahmi. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.
- Girman. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 2 Juli 2017.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Prasada.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Agama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Herdiyansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Kadir, Abdul et al. 2012. *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.



Ketuh. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.

Kunipah. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 9 Mei 2017.

Latif, Abdullah. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martono, Nanang. 2010. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah :mengungkap problematika pendidikan dari perspektif sosiologi*. Yogyakarta: Gava Media.

Masduki, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleransi*, cet. I. Bandung: PT Mizan Pustaka.

M Munir, *Metode Dakwah* (jakarta : Prenad Media Group, 2009), hlm 142.

Moeloeng, Lexy. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Munir, Abdul. 1989. *Pokok-pokok Ajaran NU*. Solo : Ramdhani.



- Mustakim, Zaenal. 2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Muttaqin, Ahmad, et al. 2013. *Meneguhkan Harmoni Muslim-Kristen, Islam, Agamaagama dan Nilai Kemanusiaan*. Yogyakarta : CSIFORM.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Nurcholish, Ahmad. 2015. *Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Jakarta: PT Gramedia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 17 Tahun 2010. 2010. *Tentang Pengolahan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : PPRI.
- Putra, Idhamsyah Eka. 2012. *Psikologi Prasangka*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural : Mindfulness dalam Komunikasi Antar Etnis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an, vol.15*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sucipto. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.



Sudjana, Djujun. 2016. *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumartana, et al. 2005. *Pluralisme, Konflik, & Pendidikan Agama di Indonesia*, Cet. II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulyari. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Mei 2017.

Supatmo. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.

Suroso. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.

Susilowati, Ani. 2002. *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al Muawwanah terhadap Aklak Ibi-Ibu RT Muslim Benawa Surabaya*, Skripsi. Surabaya : Perpus IAIN Sunan Ampel.



- Suwarno, Wiji. 2013. *Dasar-dasar Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Taruno. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Kepala Desa Jolotigo, 12 Mei 2017.
- Tioso. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.
- Trimo. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.
- Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Nasrudding. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Varshney, Ashutosh. 2009. *Konflik Etni dan Peran Masyarakat Sipil, Pengalaman India*. Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Winarsih. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun*



Kabupaten Pekalongan. Wawancara dengan Pemeluk Agama Kristen di Dukuh Purbo, 9 Juli 2017.

Wiwid. 2017. *Pendidikan Toleransi Antar Agama dalam Majelis Ta'lim Umat Islam dan Majelis Gereja Umat Kristen di Dukuh Purbo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Wawancara dengan Pemeluk Agama Islam di Dukuh Purbo, 14 Mei 2017.*

Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural : Cross Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan.* Yogyakarta : Pilar Media.



CATATAN LAPANGAN 1

Hari / Tanggal : Jumat, 5 Mei 2017
Waktu : 14.00 WIB
Tema : Letak geografis, sarana dan prasarana, keagamaan dan budaya
Hasil :

Hari pertama peneliti melakukan pengamatan terkait dengan letak geografis, sarana, prasarana, keagamaan, dan budaya Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Di dapatkan hasil bahwa dukuh Purbo merupakan salah satu pedukuhan dari desa Jolotigo kecamatan Talun kabupaten Pekalongan yang terletak di sebelah utara Desa Singare, Sebelah selatan adalah Desa Petung Kriyono, sebelah barat adalah Desa Mesoyi, dan sebelah timur adalah Desa Silurah.

Dukuh Purbo memiliki sarana dan prasarana keagamaan berupa rumah ibadah, secara terperinci terdapat 1 buah Masjid yang dinamakan Nurul Huda dan 2 buah Gereja yaitu Gereja Kristen Jawa dan Gereja Betle Indonesia. Yang berarti masyarakat di dukuh Purbo terdapat dua kepercayaan, yaitu agama Islam dan agama Kristen. Untuk itu dukuh Purbo ini memiliki budaya toleransi yang sangat kental antar umat beragama.



CATATAN LAPANGAN 2

Hari / Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017
Waktu : 13.00 WIB
Tema : Kerukunan antar umat agama
Hasil :

Peneliti melakukan wawancara sekaligus mengamati kerukunan antar umat beragama di dukuh Purbo. Berawal dari informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan kepala desa Pak Taruno, didapat bahwa kerukunan yang terjalin di masyarakat sangatlah harmonis, serta kondisi sosial yang kondusif. Dari awal peneliti sampai di dukuh Purbo, peneliti disambut dengan hangat oleh penduduk saat bertanya alamat rumah kepala dusun yang kebetulan penduduk tersebut beragama Kristen.

Ketika peneliti telah sampai di rumah kepala dusun, yaitu Wiwid Widiyanto. Hasil wawancara dengan beluau didapat bahwa latarbelakang keserasian dan harmonisasi kehidupan masyarakat terletak pada pendidikan toleransi yang diajarkan kepada seluruh elemen masyarakat, sehingga pendidikan toleransi terbut bergulir dan menjadi sebuh siklus pendidikan yang tidak terputus yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat yang lebih dikenal sebagai pendidikan informal, formal dan non formal. Namun pendidikan toleransi ini dominan diajarkan di dalam pendidikan non formal dalam hal ini adalah dalam majelis. Karena di dalam majelis pengajaran mengenai toleransi pembahasannya lebih kompleks, mulai dari dasar toleransi, batasan toleransi, serta implementasi toleransi.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari / Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tema : Penyerahan surat ijin penelitian serta pendidikan toleransi

Hasil :

Penelitian selanjutnya peneliti datang ke balai desa Jolotigo untuk menyerahkan surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan toleransi di dukuh Purbo.

Setelah penyerahan, peneliti melakukan wawancara dengan pemuka agama Islam yaitu Bapak Draji. Dari hasil wawancara dengan beliau, di dapat bahwa pendidikan toleransi dilakukan di dalam majelis dengan materi yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an mengenai toleransi, kemudian menjelaskan menggunakan metode ceramah, keteladanan, serta penyelesaian masalah atau problem solving dalam proses pengajarannya.

Tidak hanya didalam majelis, pendidikan toleransi ini harus diterapkan dalam kehidupan dalam keluarga serta dilingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan toleransi ini akan selalu bergair dalam kehidupan individu.



CATATAN LAPANGAN 4

Hari / Tanggal : Minggu, 2 Juli 2017
Waktu : 13.00 WIB
Tema : Pendidikan toleransi
Hasil :

Hari ke empat peneliti melakukan wawancara dengan pemuka agama Kristen yaitu Bapak Alvius sukidi dan Bapak Girman. Dari wawancara tersebut di dapat bahwa pendidikan toleransi yang diajar di dalam majelis gereja yaitu tentang penekanan hukum kasih dalam setiap aspek kehidupan. Yang mana hukukum kasih ini adalah kunci dari segala permasalahan kehiidupan. Hukum kasih adalah sebagai konsep bagaimana umat Kristen dalam menjalani kehidupan, bagaimana mengasihi antar sesama dan lain sebagainya. Hukum kasih ini yterdapat pada Alkitab, Matius 22 ayat 37-40 yang mana dalam penyampaiannya selalu diimbangi himbauan untuk mengajarkan kepada keluarga dan anak-anak. Sehingga pendidikan toleransi ini akan selalu bergulir dari dalam majelis, sekolah dan keluarga, serta berkelanjutan dalam berkehidupan kemasyarakatan.



CATATAN LAPANGAN 5

Hari / Tanggal : Minggu, 9 Juli 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tema : Pendidikan toleransi

Hasil :

Pada hari ke 5 peneliti melakukan wawancara kembali sekaligus mengobservasi mengenai pemahaman masyarakat mengenai toleransi. Dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah yaitu dengan Bapak Bukhori, Bapak Suroso, Bu Dwi, Bu Kunipah, dan Pak Fahmi didapat bahwa pemahaman mengenai toleransi cukup bagus. Yang mana mereka memahami bahwa toleransi memiliki batasan yaitu pada hal akidah. Dalam menyampaikan toleransi ini juga disampaikan dalam keluarga mereka masing-masing sesuai dengan himbauan pemuka agama dalam majelis yang mereka ikuti

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa jemaat yaitu Bu Winarsih, Bu Sulyari, Bapak Tioso, Bapak Supatmo, Bapak Sucipto, Bapak Diono, didapat bahwa pemahaman mengenai toleransi juga cukup bagus. Dijelaskan bahwa memang dalam agama Kristen selalu mementingkan hukum kasih, yang mana hukum kasih itu mengatur bahwa umat harus menyayangi dan mengasihi orang-orang yang memusuhi, yang memusuhi juga di kasihi apalagi yang mereka kasihi. Sehingga hukum kasih ini adalah kunci mengenai toleransi tersebut.



CATATAN LAPANGAN 6

Hari / Tanggal : Jumat, 4 Agustus 2017
Waktu : 09.00 WIB
Tema : Observasi praktik toleransi
Hasil :

Hari ke 6 peneliti melakukan observasi mengenai praktik toleransi. Dalam observasi ini ditemukan kegiatan masyarakat yang mengikutsertakan seluruh elemen masyarakat tanpa memandang agama, yaitu kerja bakti dan membangun jalan secara swadaya. Disini didapatkan bahwa toleransi yang terdapat disini sangatlah bagus, antara umat satu dengan umat lainnya terjalin kerukunan antar umat, disini terlihat bahwa hal ini sebagai manifestasi dari pendidikan toleransi yang diajarkan kepada masyarakat.



DOKUMENTASI





MONOGRAFI BIDANG PEMERINTAHAN TAHUN :

I. UMUM		
1. DESA	2. KANTON	3. DISTRIK
4. KANTON	5. DISTRIK	6. KABUPATEN
7. KANTON	8. DISTRIK	9. KABUPATEN
10. KANTON	11. DISTRIK	12. KABUPATEN
13. KANTON	14. DISTRIK	15. KABUPATEN
16. KANTON	17. DISTRIK	18. KABUPATEN
19. KANTON	20. DISTRIK	21. KABUPATEN
22. KANTON	23. DISTRIK	24. KABUPATEN
25. KANTON	26. DISTRIK	27. KABUPATEN
28. KANTON	29. DISTRIK	30. KABUPATEN
31. KANTON	32. DISTRIK	33. KABUPATEN
34. KANTON	35. DISTRIK	36. KABUPATEN
37. KANTON	38. DISTRIK	39. KABUPATEN
40. KANTON	41. DISTRIK	42. KABUPATEN
43. KANTON	44. DISTRIK	45. KABUPATEN
46. KANTON	47. DISTRIK	48. KABUPATEN
49. KANTON	50. DISTRIK	51. KABUPATEN
52. KANTON	53. DISTRIK	54. KABUPATEN
55. KANTON	56. DISTRIK	57. KABUPATEN
58. KANTON	59. DISTRIK	60. KABUPATEN
61. KANTON	62. DISTRIK	63. KABUPATEN
64. KANTON	65. DISTRIK	66. KABUPATEN
67. KANTON	68. DISTRIK	69. KABUPATEN
70. KANTON	71. DISTRIK	72. KABUPATEN
73. KANTON	74. DISTRIK	75. KABUPATEN
76. KANTON	77. DISTRIK	78. KABUPATEN
79. KANTON	80. DISTRIK	81. KABUPATEN
82. KANTON	83. DISTRIK	84. KABUPATEN
85. KANTON	86. DISTRIK	87. KABUPATEN
88. KANTON	89. DISTRIK	90. KABUPATEN
91. KANTON	92. DISTRIK	93. KABUPATEN
94. KANTON	95. DISTRIK	96. KABUPATEN
97. KANTON	98. DISTRIK	99. KABUPATEN
100. KANTON	101. DISTRIK	102. KABUPATEN

MONOGRAFI BIDANG KEMASYARAKATAN KEC.

I. KEAGAMAAN		
1. ISLAM	2. KRISTEN	3. HINDU
4. BUDDHA	5. KHORASANI	6. SYIWA
7. KHORASANI	8. SYIWA	9. KHORASANI
10. KHORASANI	11. SYIWA	12. KHORASANI
13. KHORASANI	14. SYIWA	15. KHORASANI
16. KHORASANI	17. SYIWA	18. KHORASANI
19. KHORASANI	20. SYIWA	21. KHORASANI
22. KHORASANI	23. SYIWA	24. KHORASANI
25. KHORASANI	26. SYIWA	27. KHORASANI
28. KHORASANI	29. SYIWA	30. KHORASANI
31. KHORASANI	32. SYIWA	33. KHORASANI
34. KHORASANI	35. SYIWA	36. KHORASANI
37. KHORASANI	38. SYIWA	39. KHORASANI
38. KHORASANI	39. SYIWA	40. KHORASANI
39. KHORASANI	40. SYIWA	41. KHORASANI
40. KHORASANI	41. SYIWA	42. KHORASANI
41. KHORASANI	42. SYIWA	43. KHORASANI
42. KHORASANI	43. SYIWA	44. KHORASANI
43. KHORASANI	44. SYIWA	45. KHORASANI
44. KHORASANI	45. SYIWA	46. KHORASANI
45. KHORASANI	46. SYIWA	47. KHORASANI
46. KHORASANI	47. SYIWA	48. KHORASANI
47. KHORASANI	48. SYIWA	49. KHORASANI
48. KHORASANI	49. SYIWA	50. KHORASANI
49. KHORASANI	50. SYIWA	51. KHORASANI
50. KHORASANI	51. SYIWA	52. KHORASANI
51. KHORASANI	52. SYIWA	53. KHORASANI
52. KHORASANI	53. SYIWA	54. KHORASANI
53. KHORASANI	54. SYIWA	55. KHORASANI
54. KHORASANI	55. SYIWA	56. KHORASANI
55. KHORASANI	56. SYIWA	57. KHORASANI
56. KHORASANI	57. SYIWA	58. KHORASANI
57. KHORASANI	58. SYIWA	59. KHORASANI
58. KHORASANI	59. SYIWA	60. KHORASANI
59. KHORASANI	60. SYIWA	61. KHORASANI
60. KHORASANI	61. SYIWA	62. KHORASANI
61. KHORASANI	62. SYIWA	63. KHORASANI
62. KHORASANI	63. SYIWA	64. KHORASANI
63. KHORASANI	64. SYIWA	65. KHORASANI
64. KHORASANI	65. SYIWA	66. KHORASANI
65. KHORASANI	66. SYIWA	67. KHORASANI
66. KHORASANI	67. SYIWA	68. KHORASANI
67. KHORASANI	68. SYIWA	69. KHORASANI
68. KHORASANI	69. SYIWA	70. KHORASANI
69. KHORASANI	70. SYIWA	71. KHORASANI
70. KHORASANI	71. SYIWA	72. KHORASANI
71. KHORASANI	72. SYIWA	73. KHORASANI
72. KHORASANI	73. SYIWA	74. KHORASANI
73. KHORASANI	74. SYIWA	75. KHORASANI
74. KHORASANI	75. SYIWA	76. KHORASANI
75. KHORASANI	76. SYIWA	77. KHORASANI
76. KHORASANI	77. SYIWA	78. KHORASANI
77. KHORASANI	78. SYIWA	79. KHORASANI
78. KHORASANI	79. SYIWA	80. KHORASANI
79. KHORASANI	80. SYIWA	81. KHORASANI
80. KHORASANI	81. SYIWA	82. KHORASANI
81. KHORASANI	82. SYIWA	83. KHORASANI
82. KHORASANI	83. SYIWA	84. KHORASANI
83. KHORASANI	84. SYIWA	85. KHORASANI
84. KHORASANI	85. SYIWA	86. KHORASANI
85. KHORASANI	86. SYIWA	87. KHORASANI
86. KHORASANI	87. SYIWA	88. KHORASANI
87. KHORASANI	88. SYIWA	89. KHORASANI
88. KHORASANI	89. SYIWA	90. KHORASANI
89. KHORASANI	90. SYIWA	91. KHORASANI
90. KHORASANI	91. SYIWA	92. KHORASANI
91. KHORASANI	92. SYIWA	93. KHORASANI
92. KHORASANI	93. SYIWA	94. KHORASANI
93. KHORASANI	94. SYIWA	95. KHORASANI
94. KHORASANI	95. SYIWA	96. KHORASANI
95. KHORASANI	96. SYIWA	97. KHORASANI
96. KHORASANI	97. SYIWA	98. KHORASANI
97. KHORASANI	98. SYIWA	99. KHORASANI
98. KHORASANI	99. SYIWA	100. KHORASANI





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Rifqi Firdaus
2. Jenis Kelamin : Laki - laki
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 April 1996
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Tugu Indah No. 14
Ds. Yosorejo, Dk. Sumur Wetan Rt. 02,
Rw. 05, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Suroso
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Kamiah
Pekerjaan : Guru PNS
3. Alamat : Jl. Tugu Indah No. 14
Ds. Yosorejo, Dk. Sumur Wetan Rt. 02,
Rw. 05, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Yosorejo, lulus tahun 2007
2. SMPN 02 Siwalan, lulus tahun 2010
3. MAN 03 Pekalongan, lulus tahun 2013
4. IAIN Pekalongan, angkatan 2013

Pekalongan, 17 Oktober 2017

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Rifqi Firdaus**
nim : **202 111 3291**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MAJELIS
TA'LIM UMAT ISLAM DAN MAJELIS UMAT KRISTEN DI DUKUH PURBO
DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,


Munammad Rifqi Firdaus

202 111 3291

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

